

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBINA PERILAKU ASERTIF SISWA TERISOLIR
DI MTs AS-SA'DIYAH DESA MANDALA KECAMATAN RUBARU
KABUPATEN SUMENEP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Fawaid Marsuki

NIM.09220065

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP 197210011998031003

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/678 /2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA
PERILAKU ASERTIF SISWA TERISOLIR DI MTs AS-SA'DIYAH DESA
MANDALA KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Fawaid Marsuki

NIM/ Program : 09220086 / BKI

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 15 Maret 2016

Nilai munaqosah : B+

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

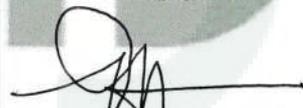
Ketua Sidang/Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III


Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1002

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 196003101987032001



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Lamp : -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara di bawah ini :

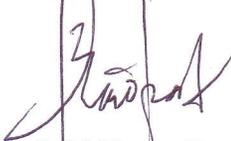
Nama : Fawaid Marsuki
Nim : 09220065
Judul skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata S1 Bimbingan dan Konseling Islam .

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Prodi


A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP: 197504272008011008

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP: 1972100119978031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fawaid Marsuki
NIM : 09220065
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

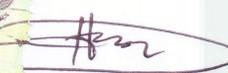
**“Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam Membina perilaku Asertif
Siswa Terisolir di MTs, As-sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru
Sumenep Madura”**

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Yang menyatakan,




NIM: 09220065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas doa yang selalu dipanjatkan dan petuah-petuah yang selalu menuntun,
dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Ibunda Misyati, pemangku segala doa dan cinta dalam jiwa

Ayahanda H. Marsuki, pelapang jalan-jalan terjal mencapai cita-cita

Adik kandungku Hofifah, pembangkit jiwa kebijaksanaan dalam diri



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَا تَوَلَّوْا عَنّٰهُ وَاَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ ﴿٢٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya,
dan janganlah kamu berpaling darinya padahal kamu
mendengar (perintah-perintah-Nya)”
(QS. Al-Anfal ayat 20)¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُوْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai Orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api
Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-
malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang
diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang
diperintahkannya.” (QS.At-Tahrim : 6)

¹ AL-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Surakarta:Ziyad Visi Media, 2009) hlm. 179

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura” tidak akan berhasil tanpa pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik materiil maupun spiritual yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah, S.Ag,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Staf dan Karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
6. Seluruh segenap keluarga dirumah yang selalu membantu dan membimbing penulis untuk menajadi orang yang lebih baik.
7. Teman-teman seperjuangan Orkes Gabus Al-jamiah dan Komunitas Rudal yang selalu memberikan semangat, kritik dan saran.

8. Dwi Meliana sebagai calon pendamping hidup yang sangat dicintai dan sayangi yang selalu menemani segala urusan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Dan mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Penulis



Fawaid Marsuki

NIM: 09220065

ABSTRAK

Fawaid Marsuki, NIM. 09220065, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina perilaku Asertif Siswa terisolir di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum peran guru bimbingan dan konseling dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa’diyah desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, subjek utamanya adalah 1 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa terisolir, sanjek pendukungnya adalah kepala sekolah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif, dan Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi yang memberi gambaran secara cermat mungkin mengenai suatu Individu, keadaan segala siswa. Riset ini merupakan studi lapangan yang fokus mempelajari Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa’diyah desa mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura, mengumpulkan data dilakukan dengan Observasi, Dokumentasi, Wawancara.

Untuk mengetahui di balik permasalahan terkait dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura, Maka diperlukan sebuah Teori untuk menjawab tujuan pola sikap siswa yang cenderung Asertif dan tidak percaya diri. Oleh sebab itu, Penulis menggunakan kerangka teori yang meliputi 1) Tinjauan tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling, 2) Tinjauan membina perilaku asertif, 3) Tinjauan tentang siswa terisolir, dan 4) Pandangan Islam terhadap peran Guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa’diyah yaitu, membimbing dengan cara memberi layanan baik bimbingan individual maupun bimbingan kelompok dalam bentuk klasikal; memfasilitasi semua siswa demi mendukung perkembangan potensi diri dalam belajar sehingga bisa meraih prestasi dan dapat menunjang karir siswa; mendampingi dan memotivasi siswa dalam meningkatkan perkembangan diri siswa.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Perilaku Asertif Siswa Terisolir

DAFTAR ISI

PENEGASAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SIKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PESEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Guru BK.....	12
a. Pengertian Peran Guru BK.....	12

b.	Fungsi Peran Guru BK.....	13
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru BK	15
2.	Tinjauan Tentang Perilaku Asertif.....	16
a.	Pengertian Perilaku Asertif.....	16
b.	Ciri-Ciri Perilaku Asertif.....	18
c.	Aspek-Aspek Perilaku Asertif.....	19
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	20
e.	Usaha-usaha Membina Perilaku Asertif	23
3.	Tinjauan Tentang Siswa Terisolir	24
a.	Pengertian Siswa Terisolir	25
b.	Indikator Siswa Terisolir.....	25
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Terisolir.....	26
4.	Pandangan Islam terhadap Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif siswa terisolir	27
H.	Metode Penelitian.....	29
1.	Jenis Penelitian.....	29
2.	Subjek Penelitian.....	30
3.	Objek Penelitian.....	31
4.	Metode Pengumpulan Data	31
5.	Metode Keabsahan Data	33
6.	Metode Analisis Data.....	34

BAB II SEJARAH MTs AS-SA'DIYAH	36
A. Gambaran Umum MTs As-Sa'diyah	36
B. Gambaran Umum BK di MTs As-Sa'diyah.....	37
C. Pembinaan Perilaku Asertif Pada Siswa Terisolir Di MTs As-Sa'diyah.....	44
D. Paradigma Siswa Terisolir Di Mts As-Sa'diyah	54
BAB III BENTUK-BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU ASERTIF PADA SISWA TERISOLIR DI MTS AS-SA'DIYAH	56
A. Guru BK Sebagai Pembimbing.....	59
B. Guru BK Sebagai Fasilitator	60
C. Guru BK Sebagai Pendamping	66
D. Guru BK Sebagai Motivator	67
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang maksud dari skripsi yang berjudul: “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura*” penulis akan memberikan gambaran yang nyata tentang hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Kata peran berarti suatu tindakan yang mengacu pada tugas dan fungsi yang dilakukan pada seseorang yang menjadi pemimpin (suatu hal peristiwa)¹. Kata guru memiliki artian yang berarti pembimbing, pengajar, pengasuh, sedangkan kata BK (Bimbingan dan konseling) adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Maksud kalimat peran guru BK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam rangka upaya memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan jati dirinya. Guru BK melakukan bimbingan atau anjuran kepada siswa secara langsung dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga siswa dapat memahami diri, mengarahkan diri dan menyelesaikan masalah sendiri.

¹ KEMENDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.133

2. Membina Perilaku Asertif

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, membina berarti membangun, membentuk, mendirikan, menyelenggarakan.² Sedangkan perilaku dalam kamus ilmiah populer berarti tindakan, perbuatan.³ Dan kata asertif berarti *assertion* artinya pernyataan yang tegas, *assertiveness* yang berarti ketegasan.⁴ Maksud dari kata tegas adalah siswa memiliki sikap ketegasan tidak ragu-ragu, adanya keterbukaan dalam pernyataan diri. Seseorang yang memiliki sikap asertif berarti memiliki sikap jujur dan keberanian dalam menyatakan hak-hak tanpa menyakiti perasaan orang lain. Sehingga arti dari membina perilaku asertif adalah kemampuan membangun atau membentuk sikap ketegasan dan kemampuan untuk mengungkapkan hak-haknya secara terbuka tanpa menyakiti perasaan orang lain di sekitarnya.

3. Siswa terisolir

Istilah siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan murid atau pelajar⁵ sedangkan menurut Peter Salim adalah orang yang menuntut Ilmu di Sekolah menengah atau di tempa-tempat kursus.⁶ Sedangkan kata terisolir berasal dari kata isolasi yang artinya pemisahan suatu hal untuk memencilkan manusia dari manusia lain, kata terisolir ini mempunyai arti trisolasi atau terasingkan.⁷

2 Jusuf Sjarif Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 88.

3 A Partanto Pius dan Al-Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 587.

4 Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2010), hlm. 72.

5 Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 849

6 Peter salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.102.

7 *Ibid.*, hlm.72.

Sedangkan pengertian siswa terisolir yaitu seseorang yang memiliki hubungan sosial yang sangat kurang atau sangat dangkal, bisa dikatakan seseorang yang tidak dipilih oleh seorang pun.⁸Jadi siswa terisolir yang dimaksud penelitian ini adalah siswa yang terasingkan karena menarik diri dari suatu kelompok atau dikucilkan dari kelompok tersebut karena kurangnya pilihan dari seseorang atau teman-temannya.

4. MTs As-Sa'diyah

MTs adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah, atau dalam Bahasa inggrisnya yaitu *junior High School*, adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Madrasah Tsanawiyah atau disingkat dengan MTs ini di tempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan. MTs As-Sa'diyah ini adalah sebuah nama madrasah Tsanawiyah yang terletak di desa Mandala, kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep Madura.

Berdasarkan poin di atas, maka penulis maksudkan secara keseluruhan dengan judul “ Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura” adalah tindakan merujuk pada tugas dan fungsi yang dilakukan seorang ahli di bidang bimbingan dan konseling dalam membangun dan membentuk sikap ketegasan dan kemampuan siswa yang terpengaruh, terasingkan, dan terkucilkan dalam menyatakan hak-haknya secara terbuka dan jujur tanpa menyakiti orang

⁸ J Kartini Kartono (Penerjemah), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Bandung: CV. Pioner jaya, 2002), hlm 243.

lain di MTs As-Sa'diyah desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep Madura.

B. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukuan undang-undang No.2 tahun 1989 bahwa pendidikan bertujuan:

*Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan*⁹

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa suatu kewajiban bagi sekolah untuk membimbing dan membantu menyelesaikan kesulitan yang terdapat pada siswa. Sehingga perlu adanya personil sekolah tersendiri yang membantu siswa, termasuk siswa terisolir. Masalah siswa terisolir ini biasanya ada kaitannya dengan kepribadian dan interaksi sosialnya, sehingga sulit untuk mengembangkan dirinya, karena sikapnya cenderung tertutup, dan sulit untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahannya tersebut.¹⁰

⁹ Undang-undang No.2 Tahun 1989, "Tentang System Pendidikan Nasional", (Jakarta: PT Intan Pariwara, 1989), hlm.8.

¹⁰ Vita Ristinawati dan Irwan NuryanaK, "Pengaruh Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja" dalam Jurnal Psychology, <http://psychology.uin.ac.id/.../naskah publikasi-detail/2011//,hlm.3>, diakses tanggal 13 Desember 2013.

Pada dasarnya tidak seorang manusia pun yang ingin dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan cacat, atau menjadi terisolir. Demikian pula dengan siswa MTs As-Sa'diyah Kecamatan Rubaru Sumenep ini. Pada dasarnya mereka tidak menginginkan adanya rasa malu, rasa tidak bersosial dengan teman-temannya, serta keterbatasan daya fikir terjadi pada siswa.

Siswa dikategorikan terisolir jika mereka memiliki sifat pemalu cenderung menyendiri dan tidak pernah bergaul dengan teman-temannya, sehingga memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam pendidikannya. Siswa juga mengalami keterlambatan dari semua hal, termasuk juga dalam pengendalian diri, seringkali mereka melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan baik, buruk, sopan, dan juga untung rugi dari tindakan itu. Anak terisolir juga perlu didikan dan layanan dari guru BK sebagaimana siswa lainnya karena hakekatnya siswa terisolir juga mempunyai potensi untuk dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh pendidikan.¹¹

Sehingga sudah menjadi haknya apabila siswa tersebut dapat menerima layanan dan bimbingan pendidikan sebagaimana siswa normal lainnya yaitu pendidikan, pembinaan, serta kasih sayang dari seorang guru BK. Layanan dan bimbingan dimaksudkan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan bermain dengan teman-temannya serta dapat mempunyai tingkah laku yang baik.

11 Zulikhah. " *Bimbingan kenseling islam terhadap perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLB Pembina yogyakarta*" Sikripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Fenomena di atas tentu menjadi perhatian mendalam, mengingat siswa tersebut adalah penerus generasi selanjutnya, maka seharusnya mereka dijaga dan diberikan pendidikan yang benar-benar bisa membentuk anak-anak tersebut menjadi bibit unggul bangsa yang berprestasi dan berkualitas. Dalam menciptakan anak didik yang berprestasi membutuhkan sistem yang dapat mendorong, serta mendukung terhadap pembentukan karakter anak yang cerdas.

Harapan di atas tentu ada kaitannya dengan peran guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah, sebab peran BK lebih menyentuh terhadap persoalan psikologis anak didik. Hal itulah menjadi dasar akar masalah yang akan diteliti lebih jauh oleh penulis, karena hal itu merupakan faktor utama yang secepatnya harus diatasi baik secara psikis ataupun tingkat emosionalnya.

Jika disimak lebih jauh, hal itu menjadikan proses belajar mengajar di sekolah sering terhambat karena kenyataan tersebut, bahwa para siswa merasa malu ataupun takut untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya pada orang lain terutama pada bapak ibu gurunya maupun teman-teman sebayanya yang satu kelas maupun kakak kelasnya, hal ini sangat berkaitan erat dengan pemasalahan pribadi ataupun sosial siswa tersebut, khususnya juga pada siswa yang sudah dikategorikan terisolir dalam kelompok interaksinya.

Satu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan anak sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalam setiap pribadi anak. Semua nilai ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepriadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu siswa khususnya

dalam katagori siswa terisolir dituntut memiliki kemampuan penyesuan diri sebagai dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melatih dan mengembangkan kemampuan berperilaku asertif.¹²

Perilaku asertif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan sangat membutuhkan bimbingan dari seorang guru BK untuk menjadi pribadi siswa yang tegas, bertanggung jawab, komitmen, serta menjani hubungan sosial yang sesuai dengan hak sebagai seorang siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan penolakan, maupun menyatakan persetujuan di dalam lingkungan yang di tempatinya.

Mengacu pada konteks permasalahan di atas, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berhadapan langsung dengan siswa serta para elemen-elemen sekolah dalam hal ini yang berperan adalah guru BK untuk menanamkan dan membina perilaku asertif siswa. Tentu hal ini membutuhkan proses yang panjang. Dalam proses belajar mengajar para pendidik khususnya guru BK sudah semestinya mulai berupaya agar para siswa bisa memiliki sikap dan perilaku asertif dan membinaanya untuk bisa menjadi bekal siswa dalam mengembangkan dirinya.¹³

Pemaparan di atas bertujuan menjadikan pelayanan pendidikan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan tidak lepas dari peran guru BK berfungsi penuh untuk membantu dalam pengembangan diri siswa serta

12 Esti Trisnaningtyas dan Muhammad Nur Salim "Penerapan Latihan Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa" *jurnal psychology*, (Surabaya: Unesa, 2010), hlm 3.

13 *Ibid.*, hlm 4

menetralisir persoalan-persoalan siswa yang ada di sekolah. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufil Haumi pada tahun 2013 di Padang, Sumatra Barat, terkait dengan peran guru BK dalam menumbuh-kembangkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung.

Menemukan bahwa dari aspek efektif cukup baik dengan persentase 41,57%, aspek psikomotor juga baik dengan persentase 59,64%, serta aspek kognitif yang mencapai persentase 60,84%. Hal ini menjelaskan bahwa peran guru BK itu sangatlah penting dalam kontribusi pengembangan diri siswa-siswanya, termasuk dalam membina perilaku asertif.¹⁴

Fenomena yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini adalah banyaknya siswa yang tergolong terisolir. Banyak siswa yang cenderung pendiam, tidak punya banyak teman, pemalu, dan duduk di bangku paling pojok belakang. Gejala ini merupakan suatu penyakit sosial yang disebut rasa malu. Akibat jangka panjang dari rasa malu yang berlebihan ini, akan memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri, penilaian sosial yang kurang baik, bahkan dikatakan sebagai individu yang tidak ramah.¹⁵

Siswa yang terisolir memiliki karakteristik negatif seperti suka menyerang, agresif, bertindak anti sosial, sulit bekerja sama, ingin menyerang sendiri, sulit berempati dan selalu mengganggu kesenangan temannya. Problem semacam ini semestinya menjadi perhatian para guru BK. Karena sebagai seorang guru BK wajib mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami para siswa serta

14 Naufi Haumi, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkembangkan Minat Peserta Didik untuk Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung*, <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/kons>, vol.2:No.3 (September 2013), halaman tidak ada, diakses tanggal 24 maret 2015.

15 T.Safira, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta: Asmara books, 2005), hlm.13.

mengembangkan diri siswa melalui berbagai layanan program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, termasuk dalam menangani siswa terisolir tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk-bentuk peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah desa Mandala kecamatan Rubaru Sumenep Madura?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep Madura.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Bimbingan Konseling islam khususnya terhadap peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi civitas akademi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini. Serta menjadikan referensi bagi Guru BK, khususnya di MTs As-Sa'diya Kecamatan

Rubaru Sumenep Madura. Dalam memberikan layanan terhadap siswa yang terisolir.

F. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka agar dapat menghindari terjadinya duplikasi karya dan pengulangan penelitian yang sudah diteliti. Berikut beberapa penelitian yang peneliti temukan:

Skripsi, Mahmudah dengan judul: “Peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas XI di MAN Yogyakarta III” dengan menekankan pada peran Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan dan bantuan serta dorongan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kelas XI memiliki motivasi belajar.¹⁶ Letak perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengacu pada peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir. *Persamaannya* sama-sama mengacu pada peran guru bimbingan dan Koseling.

Kedua *skripsi*, Samsi Weni Nur dengan judul: “ peningkatan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Negatif Berpacaran melalui pelatihan Asertivitas pada Siswa Kelas X Pemasaran I di SMK Negeri I Depok”¹⁷ dalam penelitian ini

¹⁶ Mahmudah, “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam, 2010.

¹⁷ Samsi Weni Nur, “Peningkatan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Negatif Berpacaran melalui pelatihan Asertivitas pada Siswa Kelas X Pemasaran I di SMK Negeri I Depok”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

memaparkan bahwa adanya peningkatan perilaku asertif dalam berpacaran karena siswa sangat antusias mengikuti pelatihan asertifitas. Bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri I Sitiung.

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama membahas tentang peran guru BK pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objeknya, dalam skripsi ini objek penelitiannya terletak pada menumbuhkembangkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir.

Ketiga *skripsi*, Umi Kholifah dengan judul: “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)”¹⁸ yang berisi tentang jenis-jenis masalah dilihat dari empat dimensi kemanusiaan yaitu masalah individu, sosial, moral dan religius dan pola bimbingan dan konseling menggunakan beberapa sistem, empat bidang bimbingan dan konseling dan tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling serta upaya-upaya bimbingan kelompok dan konseling. Dari hasil tinjauan pustaka diatas, meneliti tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II).

¹⁸ Umi Kholifah, “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa bermasalah (studi kasus di MAN Yogyakarta II)”, skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

G. Kerangka teori

1. Tinjauan Tentang Peran Guru BK

a. Pengertian Peran Guru BK

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹⁹ Sedangkan menurut pendapat lain bahwa peran adalah tindakan yang di harapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain.²⁰

Pengertian Guru adalah pendidik proposional, karena secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²¹ Guru BK adalah koodinator Bimbingan dan penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga Bimbingan Ahli yang disertai tugas menyusun program Bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.²²

Guru BK atau di sebut juga guru bimbingan dan konseling adalah seseorang tenaga proposional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan (*full-time guidance counselor*), tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah tindakan yang dilakukan

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990), hlm. 243.

²⁰ David, K, dan Niustram, J. W. *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 65.

²¹ Zakiyah Daarajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39.

²² W.S. Wingkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Koseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm 180

²³ *Ibid*, hal. 184

seseorang serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru yang memiliki tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

b. Fungsi Peran Guru BK

Menurut Sardiman, berikut ini terdapat beberapa fungsi peran guru BK yang harus dijalankan oleh sebagai peran guru BK dalam kaitan belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan yang berupa bimbingan, antara lain:²⁴

1. Pemberian Informasi (Informator). Peran dan fungsi guru BK sebagai informatory di maksudkan bahwa guru BK sebagai pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.
2. Penyusun dan pengatur (Organisator). Guru BK sebagai organisator artinya guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, work shop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dalam belajar pada siswa.
3. Pemberi Dorongan (*motivator*). Peran *motivator* ini mengindikasikan bahwa guru BK harus dapat membrikan rangsangan serta memberikan dorongan dan *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (Aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

²⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 144.

4. Pengarah (*derektor*). Jiwa kepemimpinan Guru BK dalam peranan ini lebih menonjol. Guru BK dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitakan.
5. Penggagas (*inisiator*). Peran inisiator yang dimaksud disini adalah bahwa guru BK harus mampu memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses bimbingan.
6. Pengirim pesan. (*transmitter*). Peran ini guru BK diharapkan dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.
7. Penyediaan atau pemberi kemudahan (*fasilitator*). Yang di maksud disini guru BK harus mampu memberikan fasilitas dalam proses bimbingan.
8. Pengarah atau perantara (*mediator*). Peran guru BK yang dimaksud disini adalah guru BK harus mampu menjadi penengah atau media dalam hal kegiatan bimbingan.
9. Penilai (*evaluator*). Penilai adalah bahwa guru BK mempunyai otoritas menilai prestasi siswa dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa.

Berdasarkan teori di atas bahwa peran dan fungsi guru BK harus mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru BK dalam hal pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir, serta keagamaan, yang di tuangkan dalam Sembilan diantaranya, sebagai pemberi informasi (*informator*), penyusun dan

pengatur (*organisator*), pemberi dorongan (*motivator*), pengarah (*director*), penggagas (*inisiator*), pengirim pesan (*trannsmmitter*), penyedia atau pemberi kemudahan (*fasilitator*), penengah atau perantara (*mediator*), penilai (*evaluator*).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru BK

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang profesional termasuk kinerja guru BK dalam menjalankan tugasnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dikutip M. Arifin dalam bukunya Muhaimin yang berjudul *Paradigma-Paradigma Pendidikan Islam*, disana menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme seseorang, seperti halnya guru BK yaitu: (a) volume upah kerja dapat memenuhi kebutuhan seseorang, (b) suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang di tunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan, (c) penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja, (d) sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan yang bersangkutan terwujud dalam kenyataan, (e) penghargaan terhadap *Need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi, (f) sarana dan prasarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor yang mempengaruhi peran guru BK ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari dalam diri guru yang bersangkutan seperti, sikap, etos kerja, serta kepercayaan diri. Faktor eksternal yaitu berupa gaji/ upah, suasana kerja, serta sarana dan prasarana fisik mental dalam perannya sebagai guru BK.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi peran guru BK di atas dapat dijadikan referensi seseorang yang berprofesi dalam bimbingan dan konseling untuk menjalankan perannya sebagai guru BK yang profesional.

2. Tinjauan Membina Perilaku Asertif

a. Pengertian Membina Perilaku Asertif

Perilaku asertif terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan asertif. Perilaku merupakan aktivitas atau sikap yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang di terima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal.²⁶

Menurut Lazarus, asertif adalah sebuah perilaku yang penuh ketegasan yang timbul adanya kebebasan emosi dari setiap usaha untuk membela hak-haknya serta adanya keadaan efektif yang mendukung, meliputi: 1) mengetahui hak pribadi, 2) berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak-hak tersebut dan melakukan hal itu sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi. Dalam berperilaku untuk mendapatkan hak-haknya tersebut sesuai dengan adat sosial yang berlaku, tanpa menunjukkan kekerasan terhadap orang yang dihadapi.²⁷

Adapun pengertian perilaku asertif adalah aktivitas atau sikap seseorang mengemukakan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.²⁸ Perilaku Asertif digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu pada suasana saling percaya dan

26 Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar) Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 15.

27 Santosa J.S, "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Asertivitas pada Remaja", *Indonesia psychological journal*, Vol 1:5 (Januari 1999), hlm. 85

28 Herbert Fensterheim & Jean baer, *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*, (Jakarta: Gunung Jati, 1995), hlm. 57

untuk mengungkapkan pendapat diri sendiri serta menyelesaikan masalah interpersonal tanpa merusak suatu hubungan dengan orang lain, dengan perilaku asertif pula, seseorang akan mampu mengakui hak asasi orang lain dan mampu bersikap secara tepat tanpa mengurangi hak asasi sendiri.²⁹

Dengan melalui perilaku asertif, seseorang dapat mengadakan hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya, sehingga seseorang tersebut memperoleh rasa berharga dan dibutuhkan oleh orang lain, terutama di tekankan pada hubungan interpersonal baik sejenis atau lawan jenis.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah sikap atau ketegasan seseorang untuk mengemukakan pendapat atau ekspresi yang sebenarnya tanpa adanya rasa takut serta berkomunikasi dengan orang lain secara lancar dan benar.

b. Ciri-ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim dan Baer, orang yang berperilaku asertif memiliki empat ciri-ciri yaitu:

1. Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang di rasakan melalui kata dan tindakan. Misalnya “inilah diri saya, inilah yang saya rasakan dan saya inginkan” .
2. Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat dan keluarga. Dalam berkomunikasi relative jujur, terbuka sebagaimana mestinya.

²⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy,2003), hlm. 124.

³⁰ Haerbert Fensterheim & Jean Baer, *jangan Bilang Ya....*, (Jakarta: Gunung Jati, 1995), hlm. 57

3. Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang asertif cenderung mengejar apa yang di inginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi dan sadar akan dirinya bahwa tidak dapat selalu menang, maka menerima keterbatasannya, akan tetapi tetap berusaha dengan sebaik-baiknya.
4. Bertindak dengan cara yang dihormatinya sendiri. Maksudnya sadar tidak selalu bisa menang maka menerima keterbatasan dan berusaha menutupinya dengan mengembangkan diri dan belajar dari lingkungan.³¹

Sedangkan menurut Rakos (dalam santosa) orang yang asertif memiliki kemampuan untuk: berkata “Tidak”, meminta pertolongan, mengekspresikan perasaan-perasaan yang positif maupun yang negatif secara wajar, dan berkomunikasi tentang hal-hal yang bersifat umum.³²

c. Aspek-aspek Perilaku Asertif

Aspek asertif menurut Fensterheim dan Baer ada tiga meliputi, mengungkapkan perasaan positif, antara lain:

1. Dapat memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan pada orang lain dengan cara asertif adalah keterampilan yang sangat penting. Individu mempunyai hak untuk memberikan balikan kepada orang lain tentang aspek yang spesifik seperti perilaku, pakaian, dan lain-lain.
2. Aspek meminta pertolongan, yakni meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya.

³¹ *Ibid*, hlm.58

³² Santosa, J.S “*Peran Orang Tua dalam mengajarkan Asertifitas pada Remaja*”, Indonesian Psychological Journal, Vol 1:5. (Januari, 1999), hlm, 85.

3. Aspek mengungkapkan perasaan suka, sayang kepada orang yang disenangi. Mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan dapat memperkuat hubungan antar manusia.
4. Aspek memulai dan terlibat percakapan. Aspek ini di indikasikan oleh frekuensi senyuman dan gerakan tubuh yang mengidikasikan reaksi perilaku, respon, kata-kata yang menginfomasikan tentang diri pribadi, atau bertanya langsung.

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku antara lain:

1. Mempertahankan hak, adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar.
2. Menolak permintaan, Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan rasional, dengan berkata “Tidak” dapat membantu untuk menghindari dari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan.
3. Mengungkapkan pendapat, setiap individu berhak mengungkapkan pendapatnya secara asertif yang bertentangan dengan orang lain atau yang berpotensi menimbulkan perselisihan.

Mengungkapkan perasaan negatif yang masuk dalam katagori ini meliputi antara lain:

- 1) Mengungkapkan ketidaksenangan. Ada banyak situasi dimana individu berhak tidak menyukai perilaku orang lain dll.
- 2) Mengungkapkan kemarahan. Individu mempunyai hak untuk tidak merendahkan, memermalukan orang lain.

Jadi apa yang dimaksud teori di atas bahwa Aspek-aspek perilaku asertif yang terkait dengan komunikasi. Berani mengungkapkan pendapatnya secara langsung, bertindak jujur, memperhatikan situasi dan kondisi serta menggunakan bahasa tubuhnya secara ekspresif dalam bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan.

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

Berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami individu dalam lingkungannya. Tingkah laku ini berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain menurut Rathus seperti yang dikutip oleh Endang dan Mira beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif adalah sebagai berikut.³³

1) Jenis kelamin.

Sejak kanak-kanak peranan pendidikan laki-laki dan perempuan telah dibedakan di masyarakat, laki-laki harus tegas dan kompetitif, masyarakat mengajarkan bahwa asertif kurang sesuai untuk anak perempuan. Oleh karena itu tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif meskipun terhadap hal-hal yang kurang berkenan di hati.

2) Kepribadian.

Proses komunikasi merupakan syarat utama dalam setiap interaksi. Interaksi akan lebih efektif apabila setiap orang mau terlibat dan berperan aktif. Orang yang berperan aktif dalam proses komunikasi adalah mereka yang secara spontan mengutamakan buah pikirannya dan menanggapi pendapat setiap sikap

³³ Endang pujiastuti dan Mira Santi, "Hubungan Asertivitas dengan penyesuaian perkawinan", *Psychological Journal*, Vol 3:1 (Januari, 2012), hlm. 13.

pihak lain. Sifat spontan ini dapat dijumpai pada orang yang berkepribadian ekstravest.

Orang yang berkepribadian ini memiliki cirri-ciri mudah melakukan hubungan dengan orang lain, impulsif, cenderung agresif, sukar menahan diri, percaya diri, perhatian, mudah berubah, bersikap gampang, mudah gembira, dan banyak teman. Sebaliknya orang yang berkepribadian intravest, mempunyai ciri-ciri pendiam, gemar mawas diri, teman sedikit, cenderung membuat rencana sebelum melakukan sesuatu, serius, mampu menahan diri terhadap ledakan-ledakan perasaan dan penaruh perasangka terhadap orang lain.

3) Intelegensi.

Perilaku asertif juga di pengaruhi oleh kemampuan merumuskan dan mengungkapkan buah pikiran secara jelas sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain serta mampu memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

4) Kebudayaan.

Segala hal yang berhubungan dengan sikap hidup, adat istiadat dan kebudayaan pertama kali dikenal melalui keluarga. Menurut Koentjara Ningrat, kebudayaan akan menjadi milik setiap individu dan membentuk kepribadian tertentu melalui proses internalisasi, sosialisasi dan pembentuk kebudayaan. Dengan ketiga hal tersebut akan menanamkan segala perasaan, sikap dan emosi dalam kepribadian untuk disesuaikan dengan sistem norma dan peraturan yang meningkat.

5) Pola Asuh Orang Tua.

Ada tiga macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Anak yang di asuh oleh otoriter biasanya akan menjadi remaja yang pasif dan sebaliknya bila anak di asuh secara permisif anak akan terbiasa mendapatkan segalanya dengan mudah dan cepat, sehingga ada kecendrungan untuk bersikap agresif, lain dengan pola asuh demokratis, pola asuh semacam ini akan mendidik anak untuk mempunyai kepercayaan yang besar dapat mengkomunikasikan segala keinginannya secara wajar dan tidak memaksakan kehendak.³⁴ Pola asuh orang ini juga dapat digantikan oleh Guru BK ketika membina perilaku siswa terisolir di sekolah.

6) Usia.

Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan munculnya perilaku asertif. Pada anak kecil perilaku ini belum terbentuk. Struktur kognitif yang ada belum memungkinkan mereka untuk menyatakan apa yang diinginkan dengan bahasa verbal yang baik dan jelas. Sebagian dari mereka bersifat pemalu dan pendiam sedangkan yang lain justru bersifat agresif dalam menyatakan keinginannya. Pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif menjadi lebih berkembang sedangkan pada usia tua tidak begitu jelas perkembangan atau penurunannya. Hal ini berkaitan erat dengan sedikit-banyaknya pengalaman yang dialami oleh para siswa. Karena itulah, unsur usia juga dapat menentukan bentuk-bentuk perilaku aserti siswa terisolir. Jika pada bagian ini disadari keberadaannya maka guru BK bisa lebih mudah dapat memberikan pembinaan.

³⁴ Fensterheim dan J Baer, *Ibid.*, hlm. 65

e. Usaha-Usaha Membina Perilaku Asertif

Usaha membina perilaku asertif di dalam penerapannya menurut Bimo Walgito dalam bukunya “Psikologi Sosial” dilakukan dengan beberapa tahap,³⁵ seperti:

1. Pembentukan perilaku dengan cara *conditioning* (dikondisikan, dibiasakan). Pembentukan perilaku jenis ini dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuklah perilaku tersebut. Seperti dalam pembentukan perilaku asertif juga dilakukan dengan cara dibiasakan bersikap, jujur, terbuka dan tegas dalam menyatakan pendapat.
2. Pembentukan perilaku dengan cara *insight* (pengertian atau pemahaman). Pembentukan cara ini didasarkan pada teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai adanya pengertian. Dalam pembentukan perilaku asertif dilakukan dengan adanya pengertian untuk menyatakan pendapat dan hak-hak individu dengan baik tegas tanpa menyinggung dan meyakiti orang lain.
3. Pembentukan perilaku dengan cara *modelling* (memberikan teladan). Pembentukan dengan cara *modelling* atau memberikan teladan. Cara ini didasarkan oleh teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory*. Dalam pembentukan perilaku asertif yang dilaksanakan oleh seorang guru BK kepada siswanya, maka dari pada itu guru BK menjadi model panutan dan contoh untuk siswa-siswanya.

35 Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm 18.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha membentuk perilaku asertif dilakukan dengan pembentukan perilaku terlebih dahulu, yang meliputi pembentukan perilaku secara *conditioning* yakni dengan cara dikondisikan atau dibiasakan, secara *insight* yakni dengan cara pengertian dan pemahaman, serta pembentukan perilaku dengan cara *modelling* (memberikan teladan), yakni panutan atau contoh.

3. Tinjauan Tentang Siswa Terisolir

Berbagai gejala yang muncul di lapangan, permasalahan yang terkait dengan penyesuaian sosial dan pergaulan siswa yang terisolir, antara lain adalah hubungan sosial yang kurang harmonis, kehadiran dalam belajar tidak cukup, sikap dan kebiasaan belajar tidak baik, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, konsep diri yang salah, sehingga menyebabkan percaya diri yang kurang, menganggap dirinya bodoh, sarana dan prasarana belajar yang dimiliki minim, pemalu, suka menyendiri, tidak memiliki minat belajar, belum mendapatkan pelayanan yang optimal dari guru bimbingan dan konseling.³⁶

a. Pengertian siswa terisolir

Siswa terisolir adalah siswa yang jarang dipilih atau seringkali mendapatkan penolakan dari lingkungannya.³⁷ Dalam teori lain menyatakan bahwa, siswa terisolir juga merupakan siswa yang tidak mempunyai sahabat, jarang dipilih, selalu ditolak di antara teman sebayanya, tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok, tidak dapat menyerap dan

36 Wartini Asmidir Ilyas Zikra, "Karakteristik Belajar Siswa Terisolir", Jurnal Ilmiah Konseling UNP, Vol. 2:1 (Januari, 2013), hlm.131.

37 Andi Mappiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha nasional, 1982), hlm. 172-173.

menerima norma-norma kedalam kepribadiannya, tidak mampu untuk berperilaku yang pantas atau menyesuaikan diri menurut tuntutan lingkungan yang ada, siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya.

b. Indikator Siswa terisolir

Indikator siswa terisolir menurut Elizabeth B. Hurlock adalah:

- 1) Penampilan diri yang kurang menarik. Penampilan diri yang kurang menarik sangat berpengaruh dalam bersosialisasi, karena dalam bersosialisasi hal pertama yang diperhatikan adalah kontak mata. Siswa yang kurang rapi dalam berpenampilan termasuk dalam pemakaian seragam misalnya seragam atas yang dikeluarkan dan memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal dapat menarik perhatian yang bersifat negatif.
- 2) Kurang sportif. Siswa yang kurang sportif dalam bersosialisasi ataupun bergaul dapat dijauhi dari teman-temannya. Karena sifat kurang sportif menandakan kurangnya rasa tanggung jawab.
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman. Seperti halnya pada poin pertama, penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman merupakan salah satu indikator siswa tersebut dapat dijauhi teman-temannya.
- 4) Penampilan yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah tidak bekerjasama dan kurang bijaksana.

- 5) Mementingkan diri sendiri dan mudah marah.³⁸ Dalam bersosialisasi mementingkan diri sendiri atau egois dan mudah marah merupakan sifat yang harus dihindari, dengan adanya sifat tersebut rasa kebersamaan akan hilang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Terisolir

Andi Mappiare³² menyatakan bahwa keterkaitan dengan penerimaan dan penolakan sosial mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan seorang remaja diterima atau ditolak dalam kelompoknya, adapun faktor-faktor yang menyebabkan diterima dalam kelompoknya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penampilan (*performance*) dan perubahan yang meliputi tampang baik, paling rapi serta aktif dalam urusan kelompok belajar.
- 2) Kemampuan pikir, antara lain: mempunyai inisiatif dalam belajar, banyak memikirkan kepentingan kelompok belajar dan mengemukakan buah pikiran dalam belajar.
- 3) Sikap, sifat, dan perasaan, antara lain: bersikap sopan dalam belajar, memperhatikan orang lain dalam belajar, penyabar dan dapat menahan dalam belajar.
- 4) Pribadi meliputi: jujur pada saat belajar, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati aturan kelompok belajar.
- 5) Aspek lain meliputi pemurah dan tidak pelit, suka bekerjasama dan membantu anggota kelompok belajar.

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga 1990), hlm. 217.

³² Andi Mappiare. 1982. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

4. Pandangan Islam terhadap Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir

Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia dalam pandangan Islam.

Mengenai tugas dan peran guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa Secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusias, dan penuh kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik.³⁹ berdasarkan firman Allah seperti yang di sebut dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim Ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai Orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-nya. (QS.At-Tahrim : 6)

Guru BK tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik.

Tugas seorang pendidik sangat luas cakupannya. Menurut Abdur Rahman An-Nahrawi mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam meliputi :

³⁹ Abdurahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: Gema Media, 2007), hlm 194

- a. Membentuk anak menjadi pengabdian Allah SWT,
- b. Memilih dan menyiapkan bahan yang tepat,
- c. Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat pendidikan,
- d. Meneliti dan mengontrol hasil pendidikan. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.⁴⁰

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru BK merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup

Menurut Ag. Soejono yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam mengatakan, tugas guru dapat dirinci sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

⁴⁰ Abdur Rahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996). hlm, 169

3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.⁴¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang dipakai.⁴²

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴³ Dan untuk mendapatkan subjek yang representatif atau sesuai, penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74

⁴² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2

⁴³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Subjek utama yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah satu orang guru BK MTs As-Sa'diyah Mandala Rubaru Sumenep Madura yaitu Bapak Abdul Rosid. Subjek utama lainnya adalah siswa yang juga ditentukan berdasarkan dengan kriteria siswa terisolir yang dipilih berdasarkan hasil instrumen sosiometri, serta siswa tersebut sudah pernah dibina dan dibimbing dengan layanan program bimbingan dan konseling oleh guru BK untuk memiliki sikap atau perilaku asertif, terdiri dari dua orang siswa terisolir yaitu inisial K dan F, masing-masing satu orang siswa dari tiap kategori kelasnya. Pemilihan dari dua subjek siswa tersebut juga berdasarkan dari rekomendasi guru BK.

Adapun subjek pendukungnya yakni individu yang mengenal dan memahami subjek utama yaitu Fandi Susanto S.Pd.I, selaku kepala MTs Mandala Rubaru Sumenep Madura yang menjadi pengawas dan pemantau dalam kinerja serta peran BK dalam membina perilaku para siswanya, khususnya dalam membina perilaku asertif siswa terisolir.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa yang terisolir dan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru BK dalam memberikan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep Madura.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.⁴⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur artinya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada guru BK sebagai informan dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan.⁴⁶

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Selain itu juga dapat mencegah terjadinya kesamaran dan kesalahan dalam pengumpulan data.

b. Metode Observasi

45 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989,) hlm. 145

46 Suharsimi arikunto, *Metode penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm. 196

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis terhadap objek yang diteliti artinya disengaja terencana, melalui pengamatan dan pencatatan bukan kebetulan melihat secara sepintas.⁴⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁸ Melalui observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam sehingga dapat mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.

Adapun yang menjadi pengamatan adalah proses pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah Kecamatan Rubaru Sumenep Madura.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁹ Metode ini merupakan suatu carapengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁰

5. Metode Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan

⁴⁷ *Ibid.*, 203

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 204

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *metode Penelitian Praktek*, hlm. 125.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini metode keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵² Dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³ Dan sumber yang akan dicek keabsahannya adalah guru BK sebagai informan utama pelaksana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir, dengan siswa yang mendapat layanan Bimbingan dan Konseling.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁵⁴ Menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁵⁵

51 Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan...*, hlm. 71.

52 *Ibid.*, hlm. 372

53 *Ibid.*, hlm. 373

54 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 202.

55 Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles and Huberman, yakni suatu metode analisis data dengan model interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai metode yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (skrip) yang akan dianalisis. Data hasil wawancara dengan guru BK (sebagai subjek). Pada bagian reduksi data ini, peneliti bertugas untuk mereduksi data-data dengan mendeskripsikan hasil wawancara.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hlm. 89

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 164

c. *Display Data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas serta sudah disusun alurnya dari hasil verbatim wawancara mengenai metode yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir.⁵⁸

d. *Penarikan Kesimpulan/Verification*

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah membuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian dengan memberikan penjelasan dari jawaban pada rumusan masalah mengenai bagaimana peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah Kecamatan Rubaru Semenep Maduara.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 341

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian lapangan mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sadiyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep ada 4 (empat) yaitu berperan sebagai pembimbing, fasilitator, pendamping, dan motivator. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sadiyah desa Mandala kecamatan Rubaru Sumenep Madura terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi unsur-unsur pendukung dan penghambat yang berhubungan langsung dengan Guru BK yaitu struktur, kebijakan atau peraturan sekolah, situasi dan kondisi sekolah, kepribadian sumber daya manusia yang dapat menunjang perkembangan perilaku asertif siswa terisolir ke arah yang lebih baik, dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internalnya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan kreatif seperti diskusi, seni peran, belajar bersama, dan kunjungan wisata edukatif demi mendukung pengetahuan siswa asertif di sekolah.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sadiyah Mandala Rubaru Sumenep Madura, maka demi perbaikan proses bimbingan dan

konseling selanjutnya, maka ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan ke depannya lebih bisa maksimal dalam memberikan layanan program BK dan layanan kegiatan pendukung BK utamanya dalam pembinaan perilaku asertifnya siswa yang terisolir. Selain itu Guru BK juga diharapkan bisa lebih menyeluruh dalam membina siswa terisolir. Sehingga bisa mengurangi adanya sebab permasalahan dan bisa membantu memecahkan permasalahan siswa terisolir lebih maksimal. Guru BK pun diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan serta memperbaiki kekompakan hubungan baik sesama guru BK maupun dengan guru-guru yang lain dalam membimbing dan membina para siswa-siwanya.
2. Harapan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, diharapkan lebih maksimal dan memper dalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait tentang peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir, tentunya dengan desain, subjek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan untuk pembinaan perilaku asertif siswa terisolirnya.
3. Bagi MTs As-Sa'diyah Mandala Rubaru Sumenep khususnya, diharapkan lebih bisa menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi setelah mendapatkan bimbingan dan pembinaan, sehingga menjadi pribadi yang tegas, berani dan percaya diri dalam segala hal

utamanya dalam hal pembelajaran dan bersosialisasi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif yang ada pada setiap siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius dan Al-Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)
- Abdur Rahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996)
- Abdurahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: Gema Media, 2007)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Andi Mappiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha nasional, 1982.
- Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2010)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bimo walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar) Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- David, K, dan Niustram, J. W. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dokumentasi BK MTs As-Sa'diyah, diambil pada tanggal 25 Juni 2015
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 1 Edisi keenam)*, (Jakarta: Erlangga, 1978)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga 1990)
- Esti trisnangingtyas dan Muhammad nur salim “penerapan latihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa” *jurnal psychology*, Surabaya: unesa, 2010.
- Fensterheim, Haerbert & Jean Baer, *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan mengatakan Tidak*, Jakarta: Gunung Jati, 1995.

- Gerungan W.A., "*Psychologi-Sosial Suatu Ringkasan*," Jakarta: PT. Eresco, 2004.
- Haerbert Fensterheim & Jean Baer, *jangan Bilang Ya Bila Anda akan mengatakan Tidak*, (Jakarta: Gunung Jati, 1995
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herman warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga 1990.
- Jusuf Sjarif Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa...*,
- Kartono, kartini gulo, Dali, kamus Psikologi, Bandung: CV. Pioner jaya,2002.
- KEMENDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka,1999.
- Mahmudah , "peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas XI di MAN Yogyakarta III", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Naufi haumi, *peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkembangkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di SMA Modul Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- Observasi terhadap aktivitas subjek 2 dan 3 di sekolah, dilakukan pada tanggal 10-12 Juni 2015
- Peter salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pujiastuti, Endang dan Santi, Mira. "Hubungan Asertivitas dengan penyesuan perkawinan", *Psychological Journal*, Vol 3:1 (Januari, 2012)
- Samsi Weni Nur, "Peningkatan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Negatif Berpacaran melalui pelatihan Asertivitas pada Siswa Kelas X Pemasaran I di SMK Negeri I Depok", *skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

- Santosa J.S, “Peran orang Tua dalam mengajarkan Asertivitas pada Remaja”, *Indonesia psychological journal*, Vol 1:5, Januari 1999.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi arikunto, *Metode penelitian Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1987.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- T. safira, *interpersonal Intelegence*, Yogyakarta: Asmara books, 2005.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Umi Kholifah, “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa bermaslah (studi kasus di MAN Yogyakarta II)”, skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Undang-undang No.2tahun 1989, tentang system pendidikan nasional, Jakarta:PT intan pariwara, 1989.
- Vita ristinawati dan irwan nuryanaK,”pengaruh resiliensi terhadap perilaku asertif pada remaja” *jurnal psychology*, [http:// psychology.uin.ac.id/.../naskah publikasi-detail/2011//,hlm.3](http://psychology.uin.ac.id/.../naskah-publikasi-detail/2011//,hlm.3), diakses tanggal 13 desember 2013.
- W.S. Wingkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Koseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- Wartini Asmidir Ilyas Zikra, “ Karakteristik Belajar Siswa Terisolir ”, *Jurnal Ilmiah Konseling UNP*, Vol. 2:1, Januari, 2013.
- Wawancara dengan guru BK pada tanggal 29 juni 2015.
- Wawancara dengan subjek 1 (Guru BK MTs As-Sa’diyah), pada tanggal 25 Juni 2015

Wawancara dengan subjek 2 (Siswa MTs As-Sa'diyah), pada tanggal 25 Juni 2015

Wawancara dengan subjek 3 (Siswa MTs As-Sa'diyah), pada tanggal 25 Juni 2015

Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", Jakarta: Kencana, 2008.

Zakiah Daarajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zulikhah. "*Bimbingan kenseling islam terhadap perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLB Pembina yogyakarta*" sikripsi jurusan bimbingan dan penyuluhan islam. UIN suka 2008.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/BKI/PP.00.9/1849/2015

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : **Penetapan Pembimbing**

Kepada Yth.

Nailul, S.Ag., M.Si.

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

N a m a : Fawaid Marsuki
N I M : 09220065
Fak./Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/BKI
Semester : XII
Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Membina Prilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah Kecamatan Rubaru, Sumenep, Madura

Maka Ketua Jurusan menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahannya

Demikian, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
KETUA JURUSAN BKI

MUHSIN, S.AG., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Tembusan :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi(sebagai laporan);
2. Sdr.
3. Arsip.

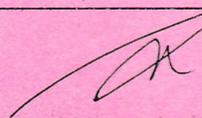
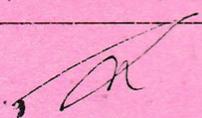
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1849/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fawaid Marsuki
NIM : 09220065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2016
Alamat : Tambaksari, Rubaru, Sumenep

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Fawaid Marsuki

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Selasa. 03 Feb. 2015.	Melila. (11 22 00 92)	Peserta	
2	Selasa. 03 Feb 2015.	Liliy Retno Anggraeni (10 22 00 25)	Peserta	
3	Rabu. 09. Feb. 2015.	Riski Fitriani. (10 22 00 09)	Peserta	
4	Rabu. 09. Feb. 2015.	Sutakti Novianto. (10 22 00 27)	Peserta	
5	Selasa, 24 November 2015	Fawaid Marsuki 09220065	Penyaji	
6	Rabu, 26 Desember 2015		Pembahas	

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Ketua Jurusan

Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fawaid Marsuki
 NIM : 09220065
 Pembimbing : Nailul, S.Ag., M.Si.
 Judul : Peran Guru BK dalam Membina Prilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah Kecamatan Rubaru, Sumenep, Madura
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	31-03-15	I	Bab I Tentang Tata Cara penulisan, metode penelitian dan kajian pustaka	
2	15-04-15	II	Bab I Tentang Tata Cara penulisan dan foot note. serta nambah buku	
3	18-06-15	III	Bab I acc untuk diseminarkan	
4	23-13	IV	Membuat pertanyaan untuk penelitian	
5	15-01-16	V	Bab II, III Tentang profil sekolah dan hasil penelitian	
6	17-02-16	VI	Bab II, III, IV Tentang hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.	
7	02-03-16	VII	Bab I, II, III dan Bab IV acc untuk dimunagarkan.	

Yogyakarta, 16 Maret 2015
 Pembimbing

Nailul, S.Ag., M.Si.
 NIP. 19721001 199803 1 003



YAYASAN AS-SA'DIYAH
MTs. TSANAWIYAH AS-SA'DIYAH
DESA MANDALA KEC. RUBARU KAB. SUMENEP

Address: LPI As-Sa'diyah Karang P.O.BOX.Mandala Rubaru 69456 Sumenep Madura

SURAT KETERANGAN

Nomor : 547-77/MTs.As-Sa'diyah /462/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Fawaid Marsuki**
Tempat/tanggal lahir : Sumenep, 24 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : **09220065**
Jenjang : **Sarjana (S1)**
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : **"PERAN GURU BK DALAM MEMBINA PERILAKU ASERTIF SISWA TERIOSLIR DI MTs AS-SA'DIYAH DESA MANDALA KEC. RUBARU SUMENEP MADURA"**
Keterangan : Telah selesai mengadakan penelitian di MTs. As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandala, 13 Oktober 2015
Kepala Madrasah

Fandi Susanto, S. Pd



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Tawaid Marsuki
NIM : 09220065
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Pembantu Rektor

Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor:

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

FAWAID MARSUKI
NIM : 092220065

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A/B**

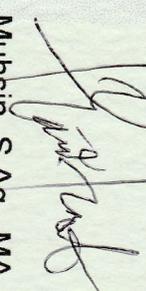
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan


Dr. H. Maryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKI


Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.10/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fawaid Marsuki
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sumenep, 24 Agustus 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09220065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 10
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FAWAID MARSUKI
 NIM : 09220065
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Kepala PTIPD



Agus Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.22.293/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FAWAID MARSUKI**
Date of Birth : **August 24, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 16, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	49
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 16, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.22.4310/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fawaid Marsuki :

تاريخ الميلاد : ٢٤ أغسطس ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ سبتمبر ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٥ سبتمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fawaid Marsuki

NIM : 09220065

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Bimbingan Dan Konseling Islam

Tempat tanggal lahir : Sumenep, 24 Agustus 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dikeluarkan pada : 11 Maret 2016
Berlaku sampai dengan : 12 Maret 2017



Dr. Murti Haki, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Fawaid Marsuki
2. No. Telp/HP : 081934907045
3. Tempat, Tgl Lahir : Sumenep, 24-08-1990
4. Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Jl. pengok PJKA Blok K 1/748 Yogyakarta
8. Pendidikan :
 - 1997 – 2002 : MI As-Sa'diyah Mandala Rubaru Sumenep
 - 2002 – 2005 : MTS Darul Ulum Banyu Anyar Pamekasan
 - 2006 – 2009 : SMKN2 Pamekasan
 - 2009 – 2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Orang tua :
 - a) Ayah : H. Marsuki
Pekerjaan : Tani
 - b) Ibu : Misyati
Pekerjaan : Tani

Yogyakarta, 27 Maret 2016

Yang membuat



Fawaid Marsuki